

DESAIN BUKU ILUSTRASI “JANGAN SENTUH AKU” SEBAGAI PERLINDUNGAN DIRI TERHADAP KEKERASAN PADA ANAK USIA 9-12 TAHUN

Sarah Putri Maharani¹, Asep Kadarisman² dan Syarip Hidayat³

^{1,2,3} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
sarahputrim@student.telkomuniversity.ac.id, kadarisman@telkomuniversity.ac.id,
syarip@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Berbagai jenis kekerasan pada anak terutama kekerasan seksual masih sering terjadi, undang-undang telah ditetapkan untuk melindungi anak. Perawatan anak (*child grooming*) baru-baru ini muncul sebagai motif dalam jenis kejahatan seksual baru yang dilakukan terhadap anak di bawah umur, paling utamanya menargetkan anak-anak yang berada dalam kelompok usia 9-12 tahun. Atas dasar tersebut, diperlukan solusi media buku ilustrasi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara orangtua dengan anak yang mampu memberikan informasi mengenai bentuk perlindungan diri dari kekerasan pada anak yang dikhawatirkan dapat berpotensi mengarah pada *child grooming* yang akan berdampak secara fisik maupun psikis yang berkelanjutan hingga dewasa. Dalam menguatkan pondasi penelitian, digunakan metode kualitatif dengan acuan teori-teori desain komunikasi visual, analisis perbandingan proyek sejenis dan SWOT, serta melibatkan wawancara dengan lembaga perlindungan anak, psikolog klinis anak dan penulis buku cerita anak. Buku ilustrasi menghadirkan ilustrasi dengan warna yang disukai oleh anak-anak dan font yang mudah dibaca sehingga buku ilustrasi merupakan media yang tepat dalam memberikan edukasi terkait suatu topik sensitif dan dapat mengajarkan tentang panduan moral yang dapat menumbuhkan ketertarikan dalam meningkatkan kesadaran terhadap isu yang dekat dalam lingkungan mereka dan diharapkan dapat membantu melawan atas tindakan kekerasan pada anak.

Kata kunci: kekerasan anak, perawatan anak, perlindungan diri, buku ilustrasi

Abstract: Despite the enactment of legislation designed to safeguard children, various forms of violence against children, specifically sexual violence, continue to be perpetrated with alarming frequency. Child grooming has recently emerged as a motive for a new kind of sexual crime against underage persons, mainly aiming out children between the ages of 9 and 12. For these grounds, there is a need for an illustrated book media solution as a medium of communication between parents and children that is capable of providing information on forms of self-protection against child abuse, which is feared to potentially lead to child grooming, with both physical and psychological effects that can last into adulthood. This research uses qualitative

methods based on visual communication design theories, comparative analysis of similar projects, and SWOT. This research features interviews with child protection agencies, clinical child psychologists, and children's book authors. Illustrated books provide illustrations with colors that children love and fonts that are easy to read, therefore illustrated books are the right medium to deliver education related to sensitive issues and can teach moral guidelines that can encourage interest in raising awareness of issues that are close to their environment and are expected to help fight against acts of violence against children.

Keywords: *child violence, child grooming,*

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak perlu diperhatikan karena mereka adalah aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan bangsa (Depkes RI, 2014). Menurut Hurlock (1996), masyarakat umum cenderung memandang masa kanak-kanak sebagai tahun-tahun paling formatif dalam kehidupan seseorang, di mana mereka paling bergantung pada orang lain untuk mendapatkan dukungan. Setelah masa bayi yang penuh ketergantungan, yang berlangsung selama sekitar dua tahun hingga anak mencapai kematangan seksual, masa kanak-kanak pun dimulai. Lingkungan, bersama dengan orang tua dan sekolah, merupakan aspek terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berbagai jenis kekerasan pada anak terutama kekerasan seksual masih sering terjadi, undang-undang telah ditetapkan untuk melindungi anak. Tren kekerasan terutama kekerasan seksual terhadap anak saat ini melibatkan *child grooming* sebagai motif utama (Mansur dan Gultom, 2005: 88). *National Society for the Prevention of Cruelty to Children (NSPCC)*, sebuah organisasi masyarakat internasional, menawarkan definisi alternatif tentang *grooming* sebagai upaya seseorang untuk membangun hubungan dengan anak atau remaja untuk menyiksa, mengeksploitasi, atau memanipulasi mereka (dalam Andaru, 2021). Menurut Kombes Asep Adi Saputra, Kabag Penum Divisi

Humas Polri, para *groomer* memangsa anak-anak berusia antara 9 hingga 14 tahun.

Child grooming dapat terjadi karena berbagai alasan, menurut psikolog klinis Nuzulia Rahma, yang diwawancarai oleh CNN Indonesia, salah satunya adalah korban tidak tahu apa yang sedang terjadi karena tidak pernah diberikan pendidikan seksualitas. Orang tua perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya persetujuan dan hubungan romantis, menurut Kasandra Putranto, seorang profesor psikologi di Universitas Indonesia. Orang tua harus mengajari anak-anak mereka, bahkan jika mereka belum berpacaran, kapan waktu yang tepat untuk melakukan aktivitas sensual di depan umum, seperti berpelukan, berciuman dan berpegangan tangan (ANTARA, 2024). Namun, banyak orang tua yang menghindari membicarakan masalah seksualitas dengan anak-anak mereka karena takut akan terjadi miskomunikasi serta beberapa orang tua merasa tidak nyaman, malu, atau bersalah karena melanggar konvensi sosial ketika mereka membahas masalah seksualitas dengan anak-anak mereka.

Dengan adanya isu-isu yang telah disebutkan, mendesain buku ilustrasi adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan. Pieget dalam buku Ahmad Susanto (2011:47) berpendapat bahwa anak-anak memulai tahap operasi konkret antara usia 9 dan 12 tahun. Perkembangan logis otak anak-anak membuat mereka lebih unggul dalam banyak hal, termasuk berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi. Buku cerita dengan narasi yang lebih panjang, koran, majalah, dan bentuk media cetak lainnya sekarang berada dalam kemampuan pemahaman anak-anak dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia.

Pembatasan masalah dari desain buku ilustrasi sebagai perlindungan diri terhadap kekerasan pada anak terutama kekerasan seksual digunakan agar perancangan buku ilustrasi dapat terfokuskan. Objek perancangan

adalah buku bergambar yang menarik yang menguraikan sifat, karakteristik dan pencegahan kekerasan terhadap anak-anak. Target perancangan adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia 9-12 tahun dan para orangtua dengan usia 30-45 tahun. Proses perancangan dilakukan Kota Bandung, Buah Batu, dan wilayah Universitas Telkom. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya media edukasi yang diberikan kepada anak mengenai bentuk perlindungan dari kekerasan pada anak dan memiliki tujuan sebagai media yang berfungsi untuk sarana komunikasi antara orangtua dengan anak yang mampu memberikan informasi secara visual mengenai bentuk perlindungan diri dari kekerasan pada anak yang dikhawatirkan dapat berpotensi mengarah pada *child grooming* yang akan berdampak secara fisik maupun psikis yang berkelanjutan hingga dewasa.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif yang digunakan dalam perancangan desain buku ilustrasi sebagai perlindungan diri terhadap kekerasan pada anak terutama kekerasan seksual adalah pengumpulan data secara studi kepustakaan, wawancara dengan sejumlah ahli di bidang yang dapat membantu menggali informasi lebih dalam tentang topik yang berkaitan dengan penelitian. Di antaranya adalah seorang psikolog klinis yang mengkhususkan diri dalam menangani anak-anak dan remaja, seorang pengurus Lembaga Perlindungan Anak Jawa Barat yang berfungsi sebagai pusat pengasuhan dan perlindungan anak di wilayah Jawa Barat serta seorang penulis buku cerita anak yang dapat memberikan panduan selama proses pembuatan buku yang dipertimbangkan cocok untuk anak usia 9-12 tahun. Selain itu, survei secara tidak langsung dilaksanakan melalui penyebaran pertanyaan-pertanyaan mengenai topik

child grooming dan pertanyaan mengenai referensi untuk perancangan buku ilustrasi anak.

Penelitian ini menggunakan metode analisis matriks perbandingan untuk membandingkan karya-karya yang sudah ada sebelumnya sebagai pijakan dalam merancang karya baru. Analisis matriks perbandingan obyek visual menggunakan tiga buku ilustrasi anak, yang berjudul “Saat Tiara dalam Bahaya”, “Pendo’s Power”, dan “The Right Touch” yang dibandingkan melalui aspek bahasa yang digunakan, ukuran buku, jumlah halaman, penggunaan layout pada cover dan isi buku, penerapan sistem grid, gaya ilustrasi yang digunakan, serta rumpun warna dan tipografi yang diterapkan. Metode terakhir yang digunakan adalah analisis SWOT sebagai acuan untuk mengetahui kekuatan serta peluang buku ilustrasi sebagai media komunikasi serta kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Dalam memperkuat perancangan buku ilustrasi anak ini, diaplikasikan teori Desain Komunikasi Visual (DKV), Buku Ilustrasi Anak, Layout, Sistem Grid, Komunikasi, dan Perkembangan anak usia 9-12 tahun. Kusrianto, Adi dalam buku “Pengantar Desain Komunikasi Visual” (2007:2), menurut definisi yang diberikan, desain komunikasi visual adalah studi tentang bagaimana orang mengekspresikan diri mereka secara kreatif dan konseptual melalui penggunaan elemen-elemen visual seperti bentuk, gambar, tipografi, teori warna, serta tata letak dan komposisi.

Rothlein dan Meinbach dalam Sugihartono (2015:1101) mendefinisikan buku ilustrasi sebagai buku cerita yang dilengkapi dengan teks dan gambar. Buku ini terutama difokuskan untuk anak-anak karena menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan pengalaman mereka. Bruno Bettheim (2011), memaparkan bahwa sebuah kisah yang menarik untuk anak-anak harus melakukan hal-hal berikut: menumbuhkan pemikiran kreatif, membantu perkembangan kecerdasan,

membantu mengatur emosi, dan membantu mereka mengatasi rasa takut saat dihadapkan pada tantangan untuk menemukan solusi.

Menurut Gavin Ambrose & Paul Harris (2005), susunan artistik diciptakan oleh tata letak, yaitu penempatan elemen desain yang saling terkait pada suatu bidang. Ambrose dan Harris (2011) menyatakan bahwa grid dapat membantu penempatan elemen halaman secara tepat. Garis vertikal dan horizontal yang membentuk kolom dan margin grid berfungsi sebagai panduan untuk mengatur teks dan gambar (Landa, 2014).

Menurut Shannon dan Weaver (1949), komunikasi adalah interaksi antara manusia yang berdampak satu sama lain. Tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga dalam ekspresi wajah, seni, dan teknologi.

Erikson (1963) membagi fase perkembangan anak usia 6-12 tahun ke dalam kelompok usia sekolah, yang mana pada usia ini dunia sosial anak meluar dari lingkup keluarga. Maria Montessori dalam buku "Perkembangan Peserta Didik" (2021:76) menjelaskan bahwa pada usia 7-12 tahun, anak-anak memasuki fase perkembangan yang ditandai dengan memperhatikan masalah kesusilaan, mengembangkan perasaan etis yang berasal dari kata hatinya, dan mulai memahami kebutuhan orang lain.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pesan

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan data yang telah dianalisis, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat terutama anak-anak yang masih belum mendapatkan edukasi tentang *child grooming* di Indonesia dikarenakan masih minimnya media informasi yang tersebar, maka konsep pesan yang ingin disampaikan adalah memberikan informasi edukatif mengenai bentuk-bentuk kekerasan pada anak yang berpotensi mengarah

kepada tindakan *child grooming* bagi anak usia 9-12 tahun. Melalui pemahaman ini, diharapkan anak-anak nantinya akan memahami tindakan apa saja yang harus berani dilakukan sebagai bentuk perlindungan diri mereka. Informasi yang disampaikan disalurkan melalui alur cerita yang dialami karakter utama dengan tujuan agar anak tidak bosan selama mengeksplorasi dan membaca buku ilustrasi.

Kata kunci: edukatif, berani dan melindungi.

Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang digunakan adalah dengan bentuk cetak berupa buku ilustrasi sebagai media utama dan bentuk digital sebagai media pendukung utama. Perancangan desain media ini berfokus pada pengenalan mengenai bentuk pencegahan kekerasan pada anak yang dapat terjadi dan solusi diberikan melalui pendekatan narasi cerita yang disajikan terjadi secara *in real person* bukan melalui perumpamaan seperti karakter tokoh hewan maupun tokoh imajinatif, sebanyak 75% dan penggunaan ilustrasi sebanyak 25%. Judul yang ditentukan pada perancangan buku ilustrasi ini adalah "Jangan Sentuh Aku!" dengan pesan yang disampaikan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak terlalu kompleks.

Konsep Visual

Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan konsep visual yang disesuaikan dengan anak-anak. Penggambaran ilustrasi pada buku menggunakan teknik *digital illustration* dengan *style* kartun yang banyak digemari anak-anak karena gambarnya menarik dan penuh warna sehingga pesan dan materi yang disampaikan lebih mudah tersampaikan.



Gambar 1 Referensi gaya ilustrasi
(Sumber: Behance, 2024)

Pada judul buku digunakan font Super Corn dengan desain yang kuat namun masih menanamkan kepribadian kartun yang ceria dan hidup sehingga dapat menarik perhatian anak-anak sebagai target audiens utama.



Gambar 2 Font judul buku ilustrasi
(Sumber: cufonfonts.com)

Penggunaan isi buku ilustrasi menggunakan jenis font *sans serif* berupa Muli yang merupakan typeface terbaik karena bentuknya yang sederhana dan mudah dibaca.



Gambar 3 Font isi buku ilustrasi
(Sumber: cufonfonts.com)

Warna yang diaplikasikan dalam perancangan buku ilustrasi merupakan pengelompokkan warna pastel sehingga memberikan kesan penyampaian pesan secara halus dan memberikan kenyamanan pada pembaca. Penghadiran warna *warm* akan dihadirkan sebagai kontras antara satu elemen dengan elemen lainnya pada ilustrasi.



Gambar 4 Palet warna ilustrasi
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)

HASIL PERANCANGAN

Desain Karakter



Gambar 5 Desain Karakter
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)

Sampul Buku



Gambar 6 Sampul buku
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)

Sinopsis

Hore! Hari ini adalah hari pertama sekolah setelah liburan panjang selama tiga minggu. Aku tidak sabar menceritakan kegiatanku selama liburan kepada dua teman baikkku di kelas, Gilang dan Anggun. Aku bertemu dengan Gilang yang juga bersemangat hari ini, namun tiba-tibakami melihat Anggun berlari dari arah gerbang sekolah dengan muka terengah-engah dan panik. Aduh... kira-kira apa ya yang terjadi dengan Anggun? Yuk cari tau bersama dalam buku ini!

Layout Perancangan

Tabel 1 Layout Buku Ilustrasi

1-2	 HOREEE! Hore! Hari ini adalah hari pertama sekolah setelah liburan panjang selama tiga minggu. Aku tidak sabar menceritakan kegiatanku selama liburan kepada dua teman baikkku di kelas, Gilang dan Anggun. Aku bertemu dengan Gilang yang juga bersemangat hari ini, namun tiba-tibakami melihat Anggun berlari dari arah gerbang sekolah dengan muka terengah-engah dan panik. Aduh... kira-kira apa ya yang terjadi dengan Anggun? Yuk cari tau bersama dalam buku ini!
3-4	 Sore! Hari ini adalah hari pertama sekolah setelah liburan panjang selama tiga minggu. Aku tidak sabar menceritakan kegiatanku selama liburan kepada dua teman baikkku di kelas, Gilang dan Anggun. Aku bertemu dengan Gilang yang juga bersemangat hari ini, namun tiba-tibakami melihat Anggun berlari dari arah gerbang sekolah dengan muka terengah-engah dan panik. Aduh... kira-kira apa ya yang terjadi dengan Anggun? Yuk cari tau bersama dalam buku ini!

5-6	 5
7-8	 7
9-10	 9
11-12	 11
13-14	 13
15-16	 15

17-18	 17	18
19-20	 19	20
21-22	 21	22
23-24	 23	24
25-26	 25	26
27-28	 27	28

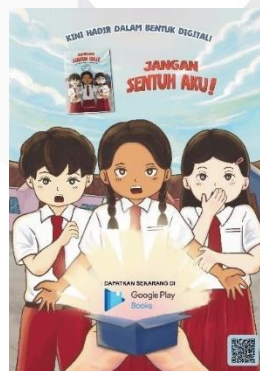
29-30	
31-32	

(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)

Media Pendukung



Gambar 7 Hasil publikasi e-book
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)



Gambar 8 Poster promosi
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)



Gambar 9 Standing banner promosi buku ilustrasi
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)



Gambar 10 Instagram feeds promosi buku
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)



Gambar 11 Merchandise kaos
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)



Gambar 12 Merchandise totebag
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)



Gambar 13 Merchandise gantungan tas
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)



Gambar 14 Merchandise standee akrilik
(Sumber: Sarah Putri Maharani, 2024)

KESIMPULAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa desain buku ilustrasi merupakan metode yang tepat karena media ini dapat memberikan edukasi terkait suatu topik sensitif seperti bentuk kekerasan pada anak dikarenakan buku ilustrasi dapat mengajarkan tentang panduan moral dan membedakan mana yang baik dan buruk kepada anak-anak serta dengan kehadiran ilustrasi sebagai visual dapat membantu merangsang imajinasi anak serta membangkitkan emosi tertentu pada anak. Selain itu, buku ilustrasi dapat menumbuhkan ketertarikan anak dalam meningkatkan kesadaran akan isu yang dekat dalam lingkungan mereka juga diharapkan dapat membantu melawan dan peduli atas tindakan kekerasan pada anak.

Berdasarkan hasil perancangan dan juga kajian kualitatif yang melibatkan

wawancara dan studi kepustakaan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa anak usia 9-12 tahun sudah memahami jenis bacaan dengan narasi yang lebih panjang. Namun berdasarkan pada hasil survei yang sudah dilaksanakan yang mana tingkat literasi anak usia 9-12 tahun pada hasil jawaban terbanyak menunjukkan dalam tingkat 'biasa saja' dapat menimbulkan anak cepat merasa bosan dalam membaca buku dalam jangka waktu yang lama.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat diberikan mencakup pada yang ingin mengulik lebih dalam mengenai topik kekerasan pada anak terutama kekerasan seksual dapat mengeksplorasi bentuk penyaluran informasi yang disampaikan dalam bentuk konsep, visual maupun media yang berbeda dan lebih interaktif sehingga anak sebagai pembaca tidak merasa gampang jenuh namun dengan mempertahankan tujuan penyampaian yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra Arif Pratama., dkk. (2023). Upaya Hukum Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Barat Terhadap Korban KDRT. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 1364-1365.
- Anninda, Q.S., (2022). *Analisis Kriminologi Terhadap Kejahatan Seksual dengan Modus Child Grooming (Studi Kasus di LRC-KJHAM)*. Universitas Walisongo.
- Putri, L. M. (2023). *Kenali Fenomena "Child Grooming" dan Cara Menghindarinya dari Anak*. ANTARA. [Kenali fenomena "child grooming" dan cara menghindarinya dari anak - ANTARA News](#)

- Dr. Ali Nurdin, S. M. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Kencana.
- Dr. Pupu Saeful, R, M.P.d. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Fa Nu'ma, A.N., (2023). *Child Grooming dalam Perspektif Hukum Perlindungan Anak dan Islam*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haryanto, Kinanti A.P., & Harefa, B. (2022). The Urgency of Child Grooming Regulation in the Legal System in Indonesia. *Al Daulah Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 76.
- Khadijah., dkk. (2020). *Perkembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Perdana Mulya Sarana.
- Nurmayani, S. P. (2022). *Bahaya Child Grooming, Ini Cara Mencegah dan Mengatasinya*. Klikdokter. <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/tips-parenting/apa-itu-child-grooming>
- Lase, F.J., dkk (2022). Edukasi Bahaya Child Grooming kepada Anak di Bawah Umur. *Jurnal ComunitÃ Servizioe*, 928-929.
- Lia Anggraini S., K. N. (2021). *Desain Komunikasi Visual; Panduan untuk Pemula*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Luh Putu Vera Astri Pujayanti., dkk. (2023). Legal Review of Child Grooming as A Crime of Sexual Violence in Indonesia. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 190-192.
- Nariswari Hartati., dkk. (2022). Strane's Stages of Child Grooming in Russell's My Dark Vanessa (2020). *Prosiding Seminar Nasional "Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"* . Universitas Jenderal Soedirman, 295.
- Novitasari, V.D., & Anggapuspa, M.L., (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Makanan Tradisional Khas Surabaya untuk Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Barik*, 114.

- Nuryah, A.S., dan Warsono. (2023). Child Grooming pada Media Sosial Sebagai Modus Baru Pelecehan Seksual Anak di Desa Kedungpeluk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 13098-13100.
- Saitya, I.B.,(2019). Faktor-faktor Penyebab Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *Vivahara Duta*, 5-6.
- Sitti Dahlia., dkk. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Nursing Update*, 170-171.
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-teori Komunikasi*. Deepublish Publisher.
- Dewi. (2023). *Waspadai Child Grooming, Cikal Bakal Terjadinya Pelecehan Seksual pada Anak*. VOI. <https://voi.id/bernas/300296/waspadai-child-grooming-cikal-bakal-terjadinya-pelecehan-seksual-pada-anak>
- Winter, G.M., & Jeglic, E.L., (2016). Stages of Sexual Grooming: Recognizing Potentially Predatory Behaviors of Child Molesters. *DEVIANT BEHAVIOUR*, 725-727.